

**PENGARUH LIKUIDITAS, SENSITIVITAS, KUALITAS ASET DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) NON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

LI'IZA NADHIFATUN NISA'
NIM : 2017210180

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Li'iza Nadhifatun Nisa'
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 31 Desember 1998
N.I.M : 2017210180
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aset, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M.)
NIDN. 0725126003

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(BURHANUDIN, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

**THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, SENSITIVITY, ASSET QUALITY AND
EFFICIENCY PROFITABILITY ON NON-FOREIGN
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE
COMMERCIAL BANK**

**LI'IZA NADHIFATUN NISA'
2017210180**

Email : 2017210180@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR have a significant influence simultaneously and partial to ROE on Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are four banks, namely : PT. Bank OKE Indonesia, Tbk, PT. Bank Ina Perdana, Tbk, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Sahabat Sampoerna. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from the financial report of Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The Bank started from the first quarter period of 2015 until the second quarter period of 2020. The technique of data and t test. The results of the research show that the LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR have significant influence simultaneously to ROE on Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, IPR and NPL partially have positive insignificant influence to ROE on Non Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR partially have positive significant influence to ROE on Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IRR, APB and BOPO partially have negative significant influence to ROE on Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. FBIR partially have negative insignificant influence to ROE on Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The most dominant effect on ROE is BOPO.

Keywords : Liquidity, Sensitivity, Asset Quality and Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Bentuk simpanan yang dipilih oleh masyarakat berupa giro, tabungan, serta simpanan berjangka dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012:02). Bank sebagai lembaga yang mengelola dana dari masyarakat maka bank harus bisa mengelola semua aspek dengan baik. Bank bertujuan untuk memperoleh dan meningkatkan keuntungan yang akan digunakan sebagai kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan serta keefektifitasan manajemen yang berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016:204). ROE dapat juga dipengaruhi oleh kinerja usaha bank yang meliputi aspek likuiditas, sensitivitas, kualitas aset dan efisiensi. BUSN Non Devisa memiliki rata-rata trend yang cenderung menurun dari tahun 2015 – TW II 2020.

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata trend secara umum cenderung mengalami penurunan sebesar -3.5. Rata-rata trend jika dilihat dari 22 BUSN Non Devisa, ada 15 bank yang mengalami trend negatif yaitu : Bank Jago Indonesia mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -2.2, Bank Bisnis Internasional mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.2, Bank OKE Indonesia, Tbk mengalami rata-rata trend sebesar -0.5, Bank BCA Syariah mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.1, Bank Ina Perdana mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.1, Bank Jasa Jakarta mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.3, Bank Kesejahteraan Ekonomi mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -2.9, Bank Mitra Niaga, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.9, Bank Panin Dubai Syariah, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.9, Bank Victoria Internasional, Tbk mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.2, Bank Sahabat Sampoerna mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.7, Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.0, Bank BTPN Syariah mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -0.5, Bank Neo Commerce, Tbk

mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -1.0, Bank Prima Master mengalami penurunan rata-rata trend sebesar -4.4.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:327). Pengukuran Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2013:327-331).

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menilai efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank, apabila ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank semakin efisien. ROE dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Rata - rata Modal Inti}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai et al, 2013:462). Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama diajukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-484).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank dalam mengelola kredit menggunakan Dana Pihak Ketiga. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah “Penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai et al, 2013). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Kuncoro & Suhardjono 2012:519). Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016).

Aset Produktif bermasalah (APB)

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan

baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. APB dapat dirumuskan

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482).

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

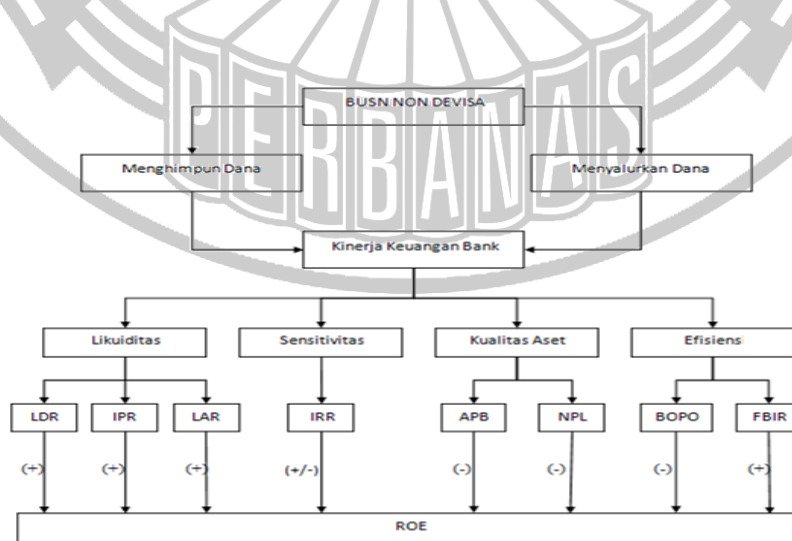
$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Free Based Income Ratio (FBIR)

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus untuk menghitung FBIR :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber: diolah

3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah BUSN Non Devisa. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu laporan keuangan BUSN Non Devisa pada periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan - laporan serta catatan – catatan di Bank Indonesia serta dari bank – bank yang bersangkutan. Pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk memberitahu seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada BUSN Non Devisa, dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Equity (ROE)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X2 = Interesting Policy Ratio (IPR)

X3 = Loan to Asset Ratio (LAR)

X4 = Interest Rate Risk (IRR)

X5 = Aset Produktif Bermasalah (APB)

X6 = Non Performing Loan (NPL)

X7 = Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

X8 = Fee Based Income to Ratio (FBIR)

e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas

Uji F (Simultan)

Melakukan uji serempak (uji f) untuk mengetahui apakah simultan variabel-variabel bebas (x) secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (y).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR) secara individu terhadap variabel terikat (ROE) pada BUSN Non Devisa.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara seluruh total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian

2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total aset yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) pada BUSN Non Devisa pada periode penelitian 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur rasio ini digunakan rumus nomor delapan.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aset produktif bermasalah (kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total aset produktif yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sepuluh.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada BUSN Non Devisa pada periode penelitian 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur rasio ini digunakan rumus nomor sebelas.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II tahun 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur rasio ini digunakan rumus nomor dua belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BUSN Non Devisa pada periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukur rasio ini digunakan rumus nomor tiga belas.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	Koefisien Regresi		
	B	Std. Error	
1	Constant	31,871	3,237
	X ₁ = LDR	0,002	0,017
	X ₂ = IPR	0,028	0,020
	X ₃ = LAR	0,096	0,020
	X ₄ = IRR	-0,053	0,022
	X ₅ = APB	-0,274	0,125
	X ₆ = NPL	0,145	0,143
	X ₇ = BOPO	-0,306	0,023
	X ₈ = FBIR	-0,183	0,066
	R _{square} =	0,899	
	R = 0,948	Sig. F = 0,000	
		F _{hitung} = 87,916	

Sumber : Lampiran 11, hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 31,871 + 0,002 (LDR) + 0,028 (IPR) + 0,096 (LAR) - 0,053 (IRR) - 0,274 (APB) + 0,145 (NPL) - 0,306 (BOPO) - 0,183 (FBIR) e_i$$

- a. Nilai koefisien $X_1 (\beta_1)$ sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROE sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LDR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- b. Nilai koefisien $X_2 (\beta_2)$ sebesar 0,028 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROE sebesar 0,028 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IPR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,028 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien $X_3 (\beta_3)$ sebesar 0,096 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROE sebesar 0,096 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila LAR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,096 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- d. Nilai koefisien $X_4 (\beta_4)$ sebesar -0,053 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

apabila IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROE sebesar 0,053 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila IRR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

- e. Nilai koefisien $X_5 (\beta_5)$ sebesar -0,274 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROE sebesar 0,274 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila APB mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,274 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- f. Nilai koefisien $X_6 (\beta_6)$ sebesar 0,145 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada ROE sebesar 0,145 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila NPL mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,145 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- g. Nilai koefisien $X_7 (\beta_7)$ sebesar -0,306 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROE sebesar 0,306 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan. Sebaliknya, apabila BOPO mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,306 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- h. Nilai koefisien $X_8 (\beta_8)$ sebesar -0,183 persen. Hal ini menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan

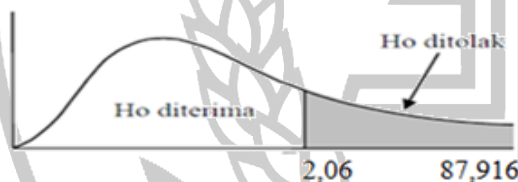
mengakibatkan penurunan ROE sebesar 0,183 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila FBIR mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,183 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regssion	812.518	8	101.565	87.916	.000 ^a
Residual	91.265	79	1.155		
Total	903.782	87			

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ Uji F



Hasil perhitungan Uji F ditunjukkan nilai $F_{hitung} = 87,916 > F_{tabel} = 2,06$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hipotesis penelitian nomer 1 diterima, sehingga variabel bebas LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROE.

Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien korelasi R sebesar 0,948 berarti mengindikasikan LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROE karena nilainya mendekati satu. Nilai koefisien determinasi

R Square mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R Square sebesar 0,899 artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR dalam mempengaruhi ROE sebesar 89,9 persen dan sisanya sebesar 10,1 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah :
Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_i \leq 0$, berarti variabel LDR, IPR, LAR, FBIR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel ROE.

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel LDR, IPR, LAR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE.

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_i \geq 0$, berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel ROE.

$H_1 : \beta_i < 0$, berarti variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROE.

Dua Sisi

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Uji Satu Sisi

$\alpha = 0,05 ; (df) = 79$. Maka $t_{tabel} = 1,66437$

Uji Dua Sisi

$\alpha = 0,025 ; (df) = 79$. Maka $t_{tabel} = 1,99045$

Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} > 1,66437$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,66437$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,66437$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t Dua Sisi

Jika $-1,99045 \leq t_{hitung} \leq 1,99045$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{hitung} < -1,99045$ atau $t_{hitung} > 1,99045$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL
(Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,135	1,66437	Diterima	Ditolak	0,015	0,000225
IPR	1,406	1,66437	Diterima	Ditolak	0,156	0,024336
LAR	4,708	1,66437	Ditolak	Diterima	0,468	0,219024
IRR	-2,451	$\pm 1,99045$	Ditolak	Diterima	0,266	0,070756
APB	2,196	1,66437	Ditolak	Diterima	0,240	0,0576
NPL	1,013	1,66437	Diterima	Ditolak	0,113	0,012769
BOP	13,142	1,66437	Ditolak	Diterima	0,828	0,685584
FBIR	2,781	1,66437	Diterima	Ditolak	0,299	0,089401

Sumber : Lampiran 13, Hasil pengolahan SPSS.

Pengaruh LDR terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel LDR diperoleh t_{hitung} sebesar 0,135 dan t_{tabel} sebesar 1,66437, dapat disimpulkan bahwa $0,135 < t_{tabel} = 1,66437$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor dua ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,000225 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,002 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh IPR terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel IPR diperoleh t_{hitung} sebesar 1,406 dan t_{tabel} sebesar 1,66437, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 1,406 < t_{tabel} = 1,66437$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor tiga ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,024336 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh LAR terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel LAR diperoleh t_{hitung} sebesar 4,708 dan t_{tabel} sebesar 1,66437, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,708 > t_{tabel} = 1,66437$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis nomor empat diterima, jadi LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,219024 yang berarti secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 21,90 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel IRR diperoleh t_{hitung} sebesar -2,451 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,99045$, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = -2,451 < t_{tabel} = 1,99045$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis nomor lima diterima, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,070756 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh APB terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel APB diperoleh t_{hitung}

sebesar -2,196 dan t_{tabel} sebesar -1,66437, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} - 2,196 < t_{tabel} -1,66437$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima hipotesis penelitian nomer enam diterima, maka jadi APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,0576 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel NPL diperoleh t_{hitung} sebesar 1,013 dan t_{tabel} sebesar -1,66437, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 1,013 > t_{tabel} = -1,66437$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis nomer tujuh ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,012769 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,27 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel BOPO diperoleh t_{hitung} sebesar -13,142 dan t_{tabel} sebesar -1,66437, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} - 13,142 < t_{tabel} -1,66437$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hipotesis nomor delapan diterima, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,685584 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 68,56 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Hasil uji t pada tabel 4.12 mengartikan bahwa variabel FBIR diperoleh t_{hitung} sebesar -2,781 dan t_{tabel} sebesar 1,66437, sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} -$

$2,781 < t_{tabel} = 1,66437$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor sembilan ditolak, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial ROE sebesar 0,89401 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,94 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara delapan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh LDR terhadap ROE

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LDR menurun maka akan terjadi peningkatan pada total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga mengalami peningkatan yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan beban bunga, sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank Sampel Penelitian mengalami penurunan dengan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,028

persen yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR menurun maka akan terjadi peningkatan pada total surat berharga yang dimiliki dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), dapat ditandai dengan terjadi penurunan pendapatan yang lebih kecil dari penurunan beban yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba turun dan ROE juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh LAR terhadap ROE

Secara teori pengaruh LAR terhadap ROE adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,096 persen yang berarti LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR menurun maka akan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan beban bunga, sehingga laba bank menurun dan ROE juga akan menurun. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif dan negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,053 persen yang berarti IRR

memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila terjadi peningkatan artinya peningkatan IRSA dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan IRSL, yang berarti terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan beban bunga dan apabila dikaitkan dengan tingkat suku bunga JIBOR yakni senilai -0,001868 yang menurun akan terjadi penurunan laba dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh APB terhadap ROE

Secara teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,274 persen yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB meningkat, maka aset produktif bermasalah mengalami peningkatan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total aset produktif, akibatnya terjadi kenaikan pada beban pencadangan aset produktif bermasalah lebih besar dari kenaikan total aset produktif, sehingga laba menurun dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,145 persen yang berarti NPL

memiliki pengaruh positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak sesuai teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROE bank naik. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,306 persen yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan beban yang dikeluarkan lebih besar dari pada kenaikan pendapatan yang diterima, mengakibatkan laba bank akan menurun dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif, menurut hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,183 persen yang berarti FBIR memiliki

pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba akan meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan, namun selama periode penelitian 2015 sampai dengan TW II 2020, ROE yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan tren negatif -0,12 persen.

Tabel 5
KESEUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F yang telah menunjukkan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa periode triwulan I tahun 2015 sampai dengan triwulan II tahun 2020. Koefisien dterminasi atau R square adalah sebesar 89,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 10,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020 dapat diterima.

Hasil Penelitian Uji Parsial (Uji t)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,43 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh positif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,19 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 7,07 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 1,27 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan dan memberi kontribusi sebesar 6,85 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 8,94 persen terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan juga pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020, dengan demikian hipotesis penelitian nomor satu diterima.

LDR, IPR, NPL memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa, dengan demikian, hipotesis nomor dua, empat, dan tujuh dalam penelitian ini ditolak.

LAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa. Dengan demikian hipotesis penelitian nomor empat dalam penelitian ini diterima.

IRR, APB, dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa, dengan demikian hipotesis penelitian nomor lima, enam, dan delapan dalam penelitian ini diterima.

FBIR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa, dengan demikian hipotesis penelitian nomor Sembilan dalam penelitian ini ditolak.

Kesembilan variabel besar diantaranya memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO yaitu dengan kontribusi yang diberikan sebesar 68,56 persen lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian terhadap BUSN Non Devisa diantaranya adalah : (1) Periode yang

digunakan dalam penelitian ini masih terbatas mulai dari periode penelitian dari 2015 sampai dengan TW II 2020. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio likuiditas (LDR, IPR, LAR), Sensitivitas (IRR), Kualitas Aset (APB dan NPL) dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). (3) Subjek yang dijadikan penelitian ini hanya terbatas pada BUSN Non Devisa yaitu PT Bank OKE Indonesia, Tbk, PT Bank Ina Perdana, Tbk, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Sahabat Sampoerna.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian : (1) Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Kepada bank sampel penelitian terlebih pada bank yang memiliki rata-rata ROE terendah yaitu PT Bank OKE Indonesia, Tbk agar dapat meningkatkan laba setelah pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total modal yang dimiliki.

Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank Sahabat Sampoerna yang memiliki LAR lebih tinggi disarankan untuk lebih mengoptimalkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada beban bunga agar total pendapatan lebih besar dibandingkan dengan total beban bunga.

Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank OKE Indonesia, Tbk yang memiliki APB lebih tinggi disarankan untuk lebih mengoptimalkan total aset produktif yang lebih tinggi dari pada beban pencadangan aset produktif bermasalah agar total aset produktif lebih besar dibandingkan dengan total aset produktif bermasalah.

Kepada bank sampel penelitian variabel IRR yang memiliki rata-rata lebih dari 100 persen yaitu PT Bank OKE Indonesia, Tbk, PT Bank Ina Perdana, Tbk, PT Bank Jasa Jakarta dan PT Bank Sahabat Sampoerna agar meningkatkan IRSA dengan presentase lebih besar dari pada peningkatan IRSL, sehingga

pendapatan bunga lebih besar dari pada beban bunga. Selama periode penelitian (2015 sampai dengan 2020 TW II), suku bunga yang diukur dengan JIBOR mengalami penurunan yaitu sebesar -0,001868.

Kepada bank sampel penelitian terutama PT Bank OKE Indonesia, Tbk yang memiliki BOPO lebih tinggi disarankan untuk lebih mengoptimalkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada beban yang dikeluarkan agar total pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan total beban operasional.

(2) Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik sejenis sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian akan lebih signifikan terhadap variabel terikatnya.

Variabel bebas sebaiknya ditambah seperti ROA, NIM, CR atau AUR agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

Variabel terikat sebaiknya disesuaikan dengan variabel terikat yang digunakan terlebih dahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila, Mahardina Maulidya. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE Pada BUSN Devisa. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Jihan Aprilia, Siti Ragil Handayani. 2018. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada BUSN Devisa". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172-182.

- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, cetakan 12. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mudrajad, Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. (www.ojk.go.id), diakses tanggal 09 Oktober 2020.
- Otoritas Jasa Kuangan. 2016. Peraturan OJK No. 43/SEOJK.03/2016. Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Konvensional. Diakses tanggal 09 Oktober 2020
- Ria, Puspita Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada BUSN Go Public. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Ruslan, Rusady. (2010). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (jab)*, 61(3), 172-182. Retrieved From (<http://Administrasibisnisstudentjou> rnal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/Viewfile/2611/3005)
- Sofyan, Febby Henny Saputri. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROE pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (Online)*. Volume5. No. 5. (<https://ejournal.stesia.ac.id>).
- Taswan. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Ke-2. Kencana. Jakarta.
- Undang-undang nomor 10 1998, Tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 7 1992 Tentang Perbankan. <http://www.bi.go.id> diakses tanggal 30 September 2020.
- Veithzal, Rivai. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Website PT Bank OKE Indonesia, Tbk. "Sejarah". (<https://www.okbank.co.id/>), diakses 15 Desember 2020.
- Website PT Bank Ina Perdana, Tbk. "Sekilas Bank Ina". (<https://bankina.co.id/>), diakses 15 Desember 2020.
- Website PT Bank Jasa Jakarta. "Sekilas Bank Jasa Jakarta". (<https://www.bjj.co.id/>), diakses 15 Desember 2020.
- Website PT Bank Sahabat Sampoerna. "Profil Bank Sapoerna" (<https://www.banksampoerna.com/en/home/>), diakses 15 Desember 2020.